

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIKA DAN
HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SQUARE SHARE PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS XC SMAN 1 PAKEM**

Oleh :
Beni Bahar Syafi'i
06301244098

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika dan hasil belajar siswa kelas XC SMA N 1 Pakem melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square Share* yang meliputi kemampuan berkomunikasi dalam aspek kognitif, heuristik, proses kontrol, dan persepsi.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XC SMA N 1 Pakem sebanyak 32 siswa, sedangkan objek penelitian adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran matematika dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square Share* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa di kelas tersebut. Instrumen berupa peneliti, lembar observasi keterlaksanaan RPP, lembar observasi kemampuan komunikasi matematika siswa, angket, wawancara, dan tes. Teknik analisis data menggunakan analisis data deskriptif kualitatif yang melalui tiga tahap, yaitu klasifikasi data, penyajian data, dan triangulasi.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square Share* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada siswa. Hasil tes kemampuan komunikasi matematika menunjukkan sebesar 78,13 % dari banyak siswa atau sebanyak 25 siswa mengalami peningkatan kemampuan komunikasi matematika berdasarkan skor total aspek kemampuan komunikasi matematika dari tes siklus 1 ke siklus 2. Rata-rata nilai tes yang diperoleh siswa pada siklus 1 adalah 70,12 dan meningkat pada siklus 2 menjadi 82,68. Peningkatan didukung oleh hasil observasi dimana besarnya persentase pada setiap aspek adalah sebagai berikut : (1) aspek kognitif siklus 1 sebesar 63,71 % dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 sebesar 76,78% dengan kategori tinggi, (2) aspek heuristik siklus 1 sebesar 50,97% dengan kategori kurang, sedangkan pada siklus 2 sebesar 79,70% dengan kategori tinggi, (3) aspek proses kontrol siklus 1 sebesar 80,88% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada siklus 2 sebesar 81,39% dengan kategori sangat tinggi, (4) aspek persepsi siklus 1 sebesar 59,68% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 sebesar 78,79% dengan kategori tinggi. Hasil angket menunjukkan besarnya persentase pada setiap aspek adalah sebagai berikut : (1) aspek kognitif siklus 1 sebesar 70,13 % dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus 2 sebesar 76,62% dengan kategori tinggi, (2) aspek heuristik siklus 1 sebesar 72,73% dengan kategori tinggi, sedangkan pada siklus 2 sebesar 79,65% dengan kategori tinggi, (3) aspek proses kontrol siklus 1 sebesar 80,68% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada siklus 2 sebesar 76,89% dengan kategori tinggi, (4) aspek persepsi siklus 1 sebesar 90,15% dengan kategori sangat tinggi, sedangkan pada siklus 2 sebesar 92,42% dengan kategori sangat tinggi.